

## PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL DESA SUGIHWARAS, KECAMATAN SUGIHWARAS, KABUPATEN BOJONEGORO

Maskur Aziz<sup>1)</sup>, Risatur Rofi'ah<sup>2)</sup>, Aprilia Zahra<sup>3)</sup>, Siti Nur Murdhiyatun<sup>4)</sup>

<sup>1234</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

maskuraziz123@gmail.com<sup>1</sup>, risaturrofiah123@gmail.com<sup>2</sup>, apriliazahra200403@gmail.com<sup>3</sup>,  
nurmanamara15@gmail.com<sup>4</sup>,

**Abstrak:** Penelitian dalam seminar parenting ini mencakup pendampingan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di era digital yang dilaksanakan di SDN 3 Sugihwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan pendekatan khusus dengan mengembangkan asset-aset yang memang sudah ada di masyarakat itu sendiri, selain metode ABCD penulis juga menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara yang tepat dalam pendampingan orang tua dalam pengawasan pendidikan anak di era digital yang merupakan masalah utama peserta didik di era digital saat ini. Dari penelitian ini diperoleh bahwa pendampingan yang baik di era digital haruslah disesuaikan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dimana setiap anak memiliki keistimewaan masing-masing dalam dirinya.

**Kata Kunci :** *pendampingan orang tua, pendidikan anak, pendidikan era digital.*

**Abstract:** The research in this parenting seminar includes parental assistance in assisting children's education in the digital era which was carried out at SDN 3 Sugihwaras, Sugihwaras district, Bojonegoro district. In this study, the ABCD (*Asset Based Community Development*) method is used which is a special approach by developing assets that already exist in the community itself, in addition to the ABCD method, the author also uses a descriptive method. The purpose of this study is to find out the right way to assist parents in supervising children's education in the digital era, which is the main problem for students in today's digital era. From this research, it was obtained that good assistance in the digital era must be adjusted according to the needs and characteristics of children, where each child has their own specialties.

**Keywords :** *parental assistance, children's education, digital era education.*

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, mempermudah proses kehidupan manusia. Berbagai kalangan umur baik anak, remaja dan orang tua, tentunya tidak terlepas dari kemudahan dan pengaruh perkembangan digitalisasi. Perkembangan

digitalisasi dapat memberikan pengetahuan yang tak terbatas serta mempermudah dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi hal ini juga akan berpengaruh kurang baik jika penggunaan menjadi kurang tepat dan berlebihan. Misalnya penggunaan *gadget*, generasi saat ini terutama pada usia anak, perlu pendampingan ekstra dalam penggunaan *gadget*, dimana saat ini semua anak telah memiliki *gadget* khususnya *handphone*. Untuk itu pendampingan dan pengawasan dari orang-orang sekitar khususnya orang tua sangatlah diperlukan. Pendampingan orang tua sangat diperlukan anak pada era digital seperti saat ini karena dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak di dalam keluarga adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan media teknologi. Orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten yang positif contohnya memberikan video-video pembelajaran.<sup>1</sup> Peran dan pendampingan orang tua sangat penting dalam perkembangan teknologi yang sangat maju di zaman sekarang ini.<sup>2</sup> Karena dalam perkembangannya, anak tidak lepas dari *gadget* dikarenakan tuntutan perkembangan zaman yang semakin luas dan canggih, apabila anak gagap teknologi maka akan menghambat perkembangannya baik secara psikis maupun pengetahuan, namun kendati demikian penggunaan *gadget* perlu dibatasi karena semakin banyak konten-konten yang tidak sesuai dengan perkembangan anak serta pengaruh-pengaruh lain seperti; *game* dan *social media* yang dapat mengganggu perkembangan sosial mereka. Maka pendampingan orang tua menjadi hal utama dalam perkembangan dan pendidikan anak di era digital.

Istilah pendampingan itu sendiri berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “Pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina adalah pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah obyek. Namun dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, pendampingan yang dimaksudkan adalah pendampingan orang tua kepada anak, yaitu sikap dan tindakan apa yang dilakukan oleh masing – masing orang tua kepada anak, untuk mendampingi pendidikan anak di era digital.

Pendidikan anak di era digital saat ini tentu sangat melekat pada pendidikan di Indonesia dan dunia, mulai dari pendaftaran sekolah hingga proses belajar mengajar semua berkaitan dengan dunia digital. Dalam ilmu pedagogik, belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Tingkah laku di sini bukan hanya berarti kemampuan siswa secara afektif, tetapi juga kemampuan siswa dari sisi kognitif dan psikomotorik. Di titik inilah, guru yang bisa dikatakan sebagai kelompok *Digital Immigrant* keberadaannya sangat penting bagi siswa, yaitu membimbing siswa agar

---

<sup>1</sup> Maulidya Ulfah, *Digital Parenting (Bagaimana Orangtua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital)*, (EDU PUBLISER, 2020), 19.

<sup>2</sup> Nanang Sahriana, *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 5, Number 3, Tahun 2021, 367.

belajar memanfaatkan penggunaan internet ke arah yang lebih positif untuk keperluan belajar di sekolah. Di era digital seperti sekarang, generasi manusia dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Pertama, *Digital Immigrant*, yaitu kelompok yang dari lahir tidak ada internet yang kemudian mulai aktif menggunakan saat ada. Kedua, *Digital Native*, yaitu orang yang dari lahir sudah ada internet. Persamaan dari kedua kelompok dapat dipahami bahwa mereka akhirnya sama-sama menggunakan internet untuk 'kebutuhan' interaksinya di dunia maya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media informasi yang semakin pesat, pendidikan sebagai investasi masa depan generasi bangsa harus bisa menyesuaikan diri, yang mana dapat memanfaatkan era digital ini sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah bahkan pesantren. Akses informasi di era digital ini memungkinkan siswa lebih mengetahui informasi terlebih dahulu ketimbang guru. Tentu hal ini tidak akan membuat guru menjadi ketinggalan dibanding siswanya, karena keberadaan guru di kelas dan lingkungan sekolah lebih kepada memfasilitasi siswa untuk belajar.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini di laksanakan di desa Sugihwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro oleh tim panitia pelaksana seminar *parenting* (kelompok 10 KKN INSUD) pada tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 20 Agustus 2024 dengan obyek pelaksanaan yaitu orang tua atau walimurid SD Negeri 3 Sugihwaras, yang didominasi oleh orang tua atau walimurid dusun Mindi, desa Sugihwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro.

Pada pendampingan ini, pendekatan yang di gunakan yaitu metode *asset based communities development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi *asset* yang ada di dalam masyarakat yang dipandang dapat mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD menekankan pada pengembangan aset yang memang sudah ada di dalam masyarakat itu sendiri. Hal dapat menjadi pendekatan yang tepat bagi perbaikan masalah yang benar-benar dihadapi di dalam masyarakat itu sendiri, sehingga dalam pemecahan masalahnya dapat sesuai dengan realitas masalah yang dihadapi.

Tahap pelaksanaan ABCD, dibagi menjadi tiga tahapan besar, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan dan presentasi hasil. Tahap persiapan ditujukan untuk membekali panitia yang tergabung dalam pelaksanaan seminar *parenting*. Tahap ini juga termasuk pengurusan ijin dan pemilihan lokasi secara tepat. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi pendekatan ABCD. Sedangkan tahap pelaporan dan presentasi hasil merupakan tahap pamungkas yang berisi tentang ekspose hasil ABCD. Tahap presentasi ini juga memungkinkan presentasi hasil ke masyarakat, pemerintah daerah setempat.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kegiatan 1

Seminar *parenting dengan tema* Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Di Era Digital ini dimulai dengan pengenalan wilayah serta memahami realitas *problem* dan relasi masalah yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dialog dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dialog dengan masyarakat, terdapat masalah pada pendampingan orangtua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah. Kurangnya kontrol orang tua dan pergaulan yang selalu menggunakan *gadget* membuat anak lupa akan waktu dan mengganggu kegiatan sehari-hari, khususnya pada aspek pendidikan dan hubungan sosial anak. Oleh sebab itu diperlukan teknik pemecahan masalah sebagai upaya dalam mengurangi dampak penggunaan *gadget* yaitu melalui seminar *parenting* untuk mendampingi dan mengarahkan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak-anak mereka yang dibimbing langsung oleh ibu Risatur Rofi'ah S.Pd., M.Pd. yang merupakan seorang dosen Bimbingan dan Konseling Islam INSUD, konselor, motivator dan pengamat anak.

Adapun sebelum program tersebut dilaksanakan, Tim panitia pelaksana seminar *parenting* melakukan diskusi terkait pelaksanaan program dengan pihak berwenang yakni lembaga dan juga perwakilan dari walimurid SD Negeri 3 Sugihwaras dengan hasil yang didapatkan adalah seminar *parenting* di khususkan untuk pendampingan orangtua anak kelas 1-6 yang mana usia mereka merupakan usia-usia emas dalam kehidupan mereka. Dengan adanya pendampingan ini, walimurid diharapkan dapat mengontrol anak-anak mereka dengan baik.



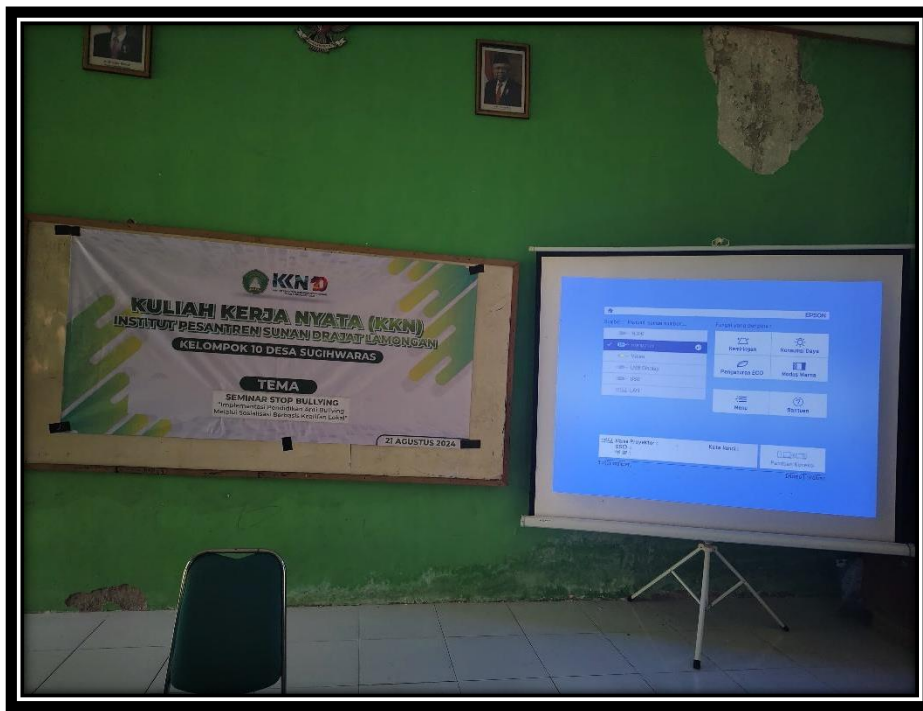
Gambar 1. Tim Panitia Pelaksana Seminar *Parenting* (kelompok 10 KKN INSUD)  
Diskusi dengan lembaga

Setelah hasil diskusi ditetapkan bersama pihak lembaga dan walimurid, Tim panitia pelaksana seminar *parenting* mulai merencanakan program tersebut dengan koordinasi bersama narasumber dan DPL yang mana program ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal perencanaan kegiatan sekolah *parenting* di SD Negeri 3 Sugihwaras

No	Kegiatan	Minggu ke			
		I	II	III	IV
1	Observasi dan pengenalan lapangan	√			
2	Sosialisasi dan koordinasi program	√			
3	Perencanaan program	√			
4	Pelaksanaan program		√		
5	Evaluasi dan rencana tindak lanjut (RTL)		√		

Adapun sebelum program pelatihan tersebut dilaksanakan, Tim panitia pelaksana seminar *parenting* (kelompok 10 KKN INSUD) melaksanakan persiapan dan koordinasi bersama narasumber. Pelaksanaan kegiatan koordinasi dilakukan dengan tujuan persiapan materi dan teknis acara. Sehingga dari hasil koordinasi tersebut dapat memperlancar kegiatan seminar *parenting* yang di laksanakan di SD NEGERI 3 Sugihwaras, Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 2. Persiapan seminar *parenting*

Setelah melaksanakan koordinasi, Tim panitia pelaksana seminar *parenting* mulai

mensosialisasikan program tersebut kepada wali murid tentang akan di adakannya seminar parenting tersebut.

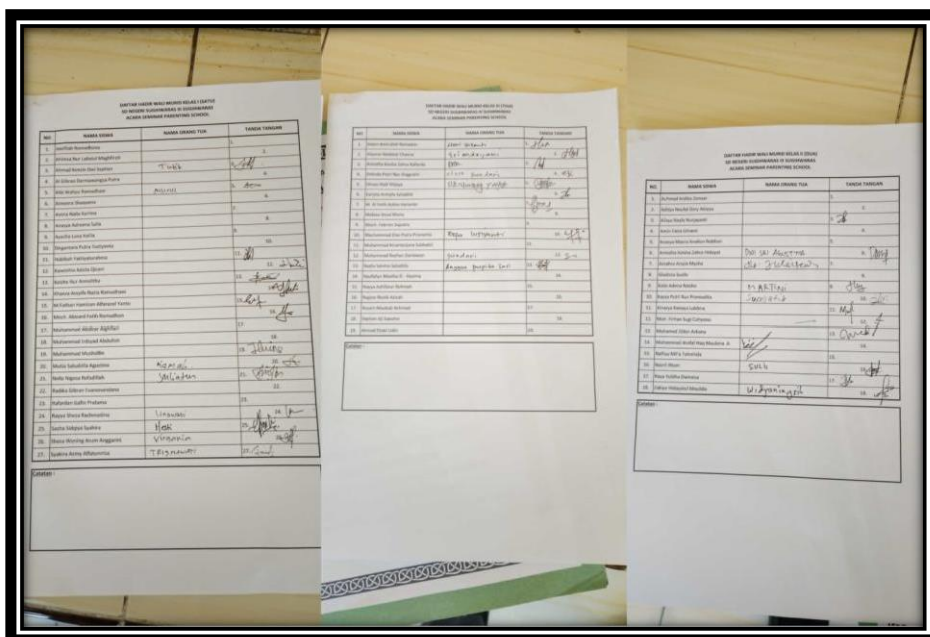
## B. Kegiatan 2

Berdasarkan hasil perencanaan kegiatan seminar *parenting* yang akan diadakan di SD Negeri 3 Sugihwaras dan diikuti oleh walimurid kelas satu sampai dengan kelas enam yang dibimbing oleh ibu Risatur Rofi'ah S.Pd., M.Pd. Dalam seminar *parenting* yang mengusung tema tentang Pendampingan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital ini ada beberapa hal yang disampaikan oleh narasumber dalam menghadapi realitas *problem* yang sedang dihadapi para orang tua dalam pendampingan anak-anak mereka, khususnya masalah *gadget*.

### 1) Proses seminar parenting

Pada 20 agustus 2024, melaksanakan seminar *parenting* dengan tema **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Era Digital"** yang di laksanakan di SDN 3 Sugiwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro. Seminar parenting ini melibatkan wali murid kelas 1 sampai 6 untuk berpartisipasi dalam seminar parenting di SDN 3 Sugihwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian materi, diantaranya materi tentang tanda-tanda anak mengalami *screen dependency disorder*, dampak negatif dadget, dampak positif gadget, dan pola asuh di era digital. kegiatan seminar kali ini dilaksanakan dengan tujuan mendampingi pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital.

Adapun seminar ini merupakan serangkaian rancangan yang bertujuan untuk pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak di era digital yang di bimbing oleh narasumber dari institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan (INSUD) yaitu ibu Risatur Rofi'ah, S.Pd., M.Pd.



**Gambar 2. Daftar Hadir Seminar *Parenting* SD Negeri 3 Sugihwaras**

2) Proses pelaksanaan seminar parenting

Dalam pelaksanaan seminar parenting ini ada 3 sesi, yaitu pemaparan materi, *ice breaking*, dan tanya jawab. Untuk pemaparan materi memerlukan waktu selama 30 menit, *ice breaking* 15 menit, dan tanya jawab selama 15 menit.



**Pelaksanaan Seminar *Parenting***

Dalam *seminar* ini dipaparkan beberapa tanda-tanda anak yang mengalami *screen dependency disorder*, yang pertama yakni anak menjadi agresif atau pemarah apabila tidak memegang *gadget*. Hal ini dikarenakan anak akan kehilangan kegiatan yang mereka senangi seperti bermain *game* dan memonton video yang mana merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, karena sekarang semua anak-anak di semua usia rata-rata telah memegang *gadget* sebagai teman mereka bermain, survei yang dilakukan *The Asian Insight* pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 67 persen anak berusia 3 hingga 8 tahun sudah mulai menggunakan *gadget* yang dimiliki oleh orang tuanya, 18 persen menggunakan *gadget* yang dimiliki saudara dan 14 persen menggunakan *gadget* milik pribadi. Banyaknya jumlah pengguna *gadget* yang termasuk dalam golongan usia anak-anak dan remaja di Indonesia masih dalam kategori cukup, yakni 79,5%.<sup>3</sup> Berbeda dengan anak zaman dahulu yang pergi keluar rumah dan bersosialisasi dengan teman mereka, memainkan permainan tradisional dan lain sebagainya, namun sekarang anak-anak bermain di dunia maya. Hal seperti ini dapat mengganggu perkembangan sosial anak-anak serta mengganggu kesehatan

<sup>3</sup> Dinda Puput Oktavia, dkk, BORNEO NURSING JOURNAL (BNJ) <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ> Vol. 4 No. 1 Tahun 2021, 32

mereka baik secara psikis maupun fisik.

Pengenalan *gadget* pada anak-anak yang terlalu cepat dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Jumlah permasalahan perkembangan yang terjadi pada anak di Indonesia sekitar 13 sampai 18 persen. Sekitar 9,5 persen hingga 14,2 persen anak usia prasekolah mempunyai *problem* sosial emosional yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolah pada anak prasekolah (Sari, 2018).<sup>4</sup> Penggunaan *gadget* pada anak usia 5 tahun di Indonesia yaitu mencapai 38 persen di tahun 2011 dan terus bertambah menjadi 72 persen di tahun 2013, dan terus meningkat sebesar 80 persen pada tahun 2015. Kebanyakan anak memakai *gadget* untuk bermain, 23 persen orang tua yang mempunyai anak usia 5 tahun mengatakan jika anak mereka suka bermain *gadget*, sedangkan 82 persen orang tua menyampaikan jika mereka *online* setidaknya sekali dalam satu minggu.<sup>5</sup>

Sehingga dalam seminar kali ini narasumber memberikan pemecahan masalah yang *solutif* yakni dengan memberikan sesuatu untuk mengalihkan kegiatan anak dari *gadget*, dalam slogannya bu risa memberikan solusi yakni, "mbujuk tapi gak mbujuki" yang artinya membujuk anak tetapi tidak berbohong. Artinya orang tua dapat membujuk anak dengan memberikan atau menjanjikan sesuatu pada anak tapi tidak membohongi mereka dan benar-benar memberikannya walaupun dalam bentuk sekecil apapun seperti pergi ke pantai saat hari minggu bersama orang tua dan lain sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh pada rasa kepercayaan anak pada orang tua dan juga membangun rasa sosialisasi anak, serta mempererat hubungan orang tua dan anak.

Tanda yang kedua yakni anak tantrum jika diambil *gadget* darinya, hal ini disebabkan karena anak sudah kecanduan *gadget*, kecanduan *gadget* bisa membuat anak merasa takut jika mereka tidak memiliki *gadget*, dan mereka akan menolak saat diminta untuk berhenti menggunakannya. Anak yang kecanduan *gadget* juga mungkin lebih banyak berinteraksi dengan *gadget* daripada dengan orang-orang di sekitar mereka. Untuk itu dalam seminar kali ini ibu Risa memberikan pengarahan pada orang tua untuk memberikan pendampingan bagi anak-anak serta membatasi penggunaan *gadget*. Mayoritas orang tua 94 persen mengatakan jika anak mereka terbiasa memakai *smartphone* untuk bermain *game online*, 63 persen anak dapat menggunakan waktu maksimal 30 menit dalam sekali bermain *game*, sedangkan 15 persen orang tua mengatakan jika anak mereka dapat bermain *game* selama 30-60 menit dan selebihnya dapat berinteraksi dengan sebuah *game* > 1 jam. Kebiasaan menggunakan *gadget* dengan berlebihan dan tidak sesuai akan membuat seorang anak bersikap acuh pada lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga maupun

---

<sup>4</sup> I. Y. Sari, *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Terban Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman Li 2018'*, (6), pp.9-17.

<http://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/128>.

<sup>5</sup> Sujianti, *Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap'* 8(1), pp. 54-65, [http://ejournal .poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3735](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3735).

masyarakat. Sikap tidak peduli seseorang terhadap kondisi di sekelilingnya bisa menyebabkan seseorang mempunyai jarak dengan temanya bahkan terasingkan di lingkungan sekitar (Fadlilah and Krisnanto, 2019).<sup>6</sup>

Tanda yang ketiga yakni menolak untuk bermain tanpa *gadget*, hal ini dikarenakan mereka sudah kecanduan *gadget* yang mana mereka akan bingung apabila dihadapkan dengan dunia nyata, untuk itu sebagai pendamping, para orang tua haruslah mendampingi mereka agar dapat lepas dari kecanduan *gadget* dengan memberikan mereka kegiatan positif yang disukai anak-anak dan mengajak mereka berpartisipasi di dalamnya.

Salah satu peserta seminar yakni walimurid di SD Negeri 3 Sugihwaras memberika pertanyaan yang mungkin juga dialami sebagian dari walimurid yang ada disana, beliau mengatakan bahwa anak-anak sangat sulit saat disuruh melakukan kegiatan lain seperti mengaji dan pergi ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan beberapa faktor, selain karena kecanduan *gadget*, hal seperti ini juga dapat dipengaruhi pergaulan anak sehingga sebagai orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan dan berani tegas dalam mengambil keputusan.

Walaupun *gadget* memiliki banyak dampak negatif bagi anak, namun kendati demikian *gadget* juga memiliki dampak positif bagi keberlangsungan pendidikan saat ini, yakni mudahnya akses informasi pengetahuan yang luas dan telah mencakup segala jenis bidag dengan cepat. Artinya penggunaan *gadget* dapat memiliki dampak negatif maupun positif tergantung pada penggunaanya, untuk anak yang masih berada di usia sekolah haruslah mendapatkan pendampingan dalam penggunaan *gadget* agar dapat digunakan dengan baik dan benar, serta memiliki dampak positif bagi pendidikan mereka.

Dari pemaparan materi yang dipandu oleh ibu Risatur Rofi'ah, maka dapat kami simpulkan bahwa kegiatan ini memiliki tingkat antusias tinggi dari walimurid dalam pendampingan pendidikan anak-anak mereka di era digital. Selain pemaparan materi juga terdapat *ice breaking* yang menjadi pengalihan materi disela-sela forum yang sedang berjalan agar forum dapat lebih hidup dan peserta lebih bersemangat.

---

<sup>6</sup> Fadila dan Krisnanto, *Analisis Penggunaan Gadget Dan Interaksi Social Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Yogyakarta*, jurnal keperawatan muhammadiyah 4(2), pp. 103-109.  
<http://103.114.35.30/index.php/JKM/article/view/3186>.



**Gambar 4. Kegiatan *ice breaking***

### C. Keberhasilan

Kegiatan seminar parenting yang dilaksanakan bertujuan untuk pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak di era digital berjalan dengan baik. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan mendapat dukungan dari pihak lembaga dan antusias peserta seminar. Setelah diadakannya seminar tersebut, wali murid dapat lebih memahami dan peka terhadap pendampingan pendidikan anak di era digital, khususnya di SDN 3 Sugihwaras, kecamatan Sugihwaras, kabupaten Bojonegoro.

### Kesimpulan

Dalam kegiatan *parenting* dengan tema "**Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Era Digital**" yang dilaksanakan di SDN 3 Sugihwaras berjalan dengan lancar. Antusiasme peserta seminar serta pemaparan materi yang asik oleh narasumber juga menjadi kunci utama kesuksesan acara *parenting* tersebut. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh walimurid menunjukkan kepekaan terhadap masalah yang dihadapi kebanyakan orang tua dalam menghadapi pendidikan anak di era digital.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis atau peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami menyadari bahwa kegiatan **seminar Parenting** tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Iwan Zunaih, LC, MM. M.Pd, selaku Rektor Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
2. LP2M yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN.
3. Bapak Djuana Poerwiyanto, S.Sos., selaku kepala Kecamatan Sugihwaras, Kab.

Bojonegoro.

4. Bapak Eko Sudi Susanto, S.E., selaku Pj kepala desa Sugihwaras, kec. Sugihwaras, kab. Bojonegoro.
5. Ibu lin Tirtha Mandar Mas, selaku kepala dusun Mindi, ds. Sugihwaras, kec. Sugihwaras, kab. Bojonegoro.
6. Segenap dewan guru dan pengurus lembaga pendidikan dasar SDN 3 Sugihwaras.
7. Ibu Risatur Rofi'ah S.Pd., M.Pd selaku narasumber
8. Bapak Muhammad Haris, M.Pd.I., selaku DPL kelompok 10 KKN INSUD.
9. Seluruh walimurid SDN 3 Sugihwaras.
10. Tim Panitia Pelaksana Seminar Parenting

### Referensi

Ulfah, Maulidyah. "Digital Parenting (Bagaimana Orangtua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital)" EDU PUBLISER, 2020.

Sahriana, Nanang. " Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget pada Anak Usia 11 Tahun. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Volume 5. Number 3. Tahun 2021.

Tim Penyusun KKN INSUD ABCD Lamongan. 2024. "Buku Panduan KKN ABCD, (Lamongan: INSUD Lamongan".

Oktavia, Dinda Puput dkk. BORNEO NURSING JOURNAL (BNJ) <https://akperysismd.e-journal.id/BNJ> Vol. 4 No. 1 Tahun 2021.

Sari, I. Y. "Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Terban Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman Li" 2018', (6), pp.9-17.  
<http://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/128>.

Sujianti. "Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Al Irsyad 01 Cilacap" 8(1), pp. 54-65, <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3735>. Kottelat, Maurice, dan Tony Whitten. *Freshwater fishes of Western Indonesia and Sulawesi: additions and corrections*. Periplus Editions Hong Kong. 1996.

Fadila dan Krisnanto, "Analisis Penggunaan Gadget Dan Interaksi Social Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Yogyakarta, jurnal keperawatan muhammadiyah" 4(2), pp. 103-109.  
<http://103.114.35.30/index.php/JKM/article/view/3186>. I. Effendie. "Fish

Penulis Pertama	: Maskur Aziz	E-mail: <a href="mailto:maskuraziz123@gmail.com">maskuraziz123@gmail.com</a>
Penulis Kedua	: Risatur Rofi'ah	E-mail: <a href="mailto:risaturrofiah123@gmail.com">risaturrofiah123@gmail.com</a>
Penulis Ketiga	: Aprilia Zahra	E-mail: <a href="mailto:apriliazahra200403@gmail.com">apriliazahra200403@gmail.com</a>
Penulis Keempat	: Siti Nur Murdhiyatun M	E-mail: <a href="mailto:nurmanamara15@gmail.com">nurmanamara15@gmail.com</a>